

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *INDEX CARD MACTH*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS III
SD NEGERI 13 KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK**

Supriadi

supriadioke.16@gmail.com

SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student learning outcomes civics class III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Siak. This study aims to determine the learning outcome civics through methods index card macth class III student at SD Negeri 13 Kerinci Kanan Siak, which was conducted over 1 month. Subjects in this study were students of class III 2015-2016 school year the number of students as many as 6 people, consisting of 5 students male and 1 female students. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the results of research and discussion, the application of active learning strategies match the type of index cards can increase learning motivation third grade students of SD Negeri 13 Kerinci Kanan Siak. Teacher activity in cycle I got a perfect score of 36 in the category, while in the second cycle got a score of 44 in the category of very perfect. Student motivation cycle I got an average rating of 52.8 with a high category while in the second cycle gets the average value 80.6 by category high. At cycle I study this class action has not been successful, while the second cycle of studies have been successful with the indicator success of 75.0% exceeded the performance indicators that have been set. application of active learning strategies match the type of index cards can increase motivation to learn the subjects civics third grade students of SD Negeri 13 Kerinci Kanan Siak acceptable

Keywords: *index card macth, motivation*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945 (Fajar, 2004).

Dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan

tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Peneliti melakukan survey ke kelas untuk mengetahui masalah yang terjadi dikelas saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil survey di kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak, ditemui beberapa masalah khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk belajar mata pelajaran PKn, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru didepan kelas.
- 2) Sebagian besar siswa kurang menanggapi materi yang dijelaskan guru didepan kelas, hal ini terlihat dari sangat sedikitnya siswa (1 orang siswa) yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas.

Dilihat dari fenomena-fenomena yang dipaparkan terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak khususnya pada mata pelajaran PKn masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya motivasi belajar siswa, menurut analisa sementara peneliti diakibatkan oleh cara mengajar guru yang kurang variatif. Guru mengajar di depan kelas dengan ceramah menjelaskan materi pelajaran, kemudian diselingi dengan mencatat materi, selain itu diselingi dengan pemberian tugas-tugas rumah. Cara mengajar seperti itu kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Untuk itu guru berminat ingin mengadakan penelitian tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan dikelas. Pembelajaran kooperatif diterapkan dengan berkelompok. Banyak tipe pembelajaran kooperatif salah satu tipe yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah tipe *index card match*.

Pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat membisakan siswa aktif

dalam bekerja sama dengan teman sekelas selain itu juga merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Penerapan model ini akan mengaktifkan seluruh siswa karna harus mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Dengan alasan itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: "penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match* untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak".

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Index Card Match*.

Slavin (2008) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan, tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Mereka belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen. Selengkapnya Kunandar (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Arends dalam Trianto (2009) menyatakan ada 4 ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu (1) siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, (3) bilamana mungkin

anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda, (4) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu. Selanjutnya dinyatakan pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase, dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan pemberian penghargaan.

Kunandar (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Slavin (dalam Solihatin dan Rahardjo, 2007) berpendapat bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 - 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Solihatin (2007) mengatakan bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa

model *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain. Dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Kelebihan *index card match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan pasangan dari jawaban sehingga siswa cenderung menjadi aktif. (Zaini, 2007). Hal ini berarti memudahkan siswa didalam belajar PKn, karena tipe *index card match* dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif.

Menurut Zaini (2007) *Index card match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Index card match*, menurut Zaini, dkk (2007) yaitu:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama

- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,
- d. Pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,
- f. Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- g. Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain.
- h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

Siagian (1995), bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang

dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis.

Motivasi belajar merupakan alasan yang mendorong seseorang yang akan melakukan proses belajar. Dimiyati (2000) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2004) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, penerapan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Senada dengan pendapat tersebut di atas, Ahmadi (2004) bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

Menurut Sardiman (2006) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Ditinjau dari uraian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* maka hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *Index card Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Jumlah siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 siswa terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama satu bulan, yaitu bulan Oktober 2015. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel tindakan (penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match*)

dan variabel masalah (motivasi belajar siswa) yang menjadi objek penelitian tindakan kelas adalah motivasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak dimasa yang akan datang. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/ persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan interpretasi
- d. Analisis data, refleksi

1. Perencanaan/ Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang
- b. Membuat potongan-potongan kertas sesuai dengan jumlah siswa yaitu 40 buah
- c. Potongan-potongan kertas ini masing-masing berisi potongan inti materi pelajaran yang merupakan jawaban dari potongan kertas lainnya
- d. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari Situasi kegiatan belajar mengajar, Kemampuan siswa dalam mencari pasangan kartu, Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas	Siswa tetap tertib dalam belajar.
2	Guru membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama	Siswa menerima kertas-kertas yang diberikan oleh guru dengan baggian yang sama
3	Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan,	Siswa menerima kertas yang bertuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan.
4	Guru membagikan separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.	Siswa menerima separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat
5	Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban,	Siswa tetap tertib dalam belajar
6	Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.	Masing-masing siswa mendapat satu kertas. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
7	Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain.	Siswa mencari untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain.
8	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.	Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
9	Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan	Siswa mencatat kesimpulan dari pelajaran.

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match*

- a. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang telah disediakan
- b. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang telah disediakan

2. Motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan (lembar observasi).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar PKn dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match* mencapai 75% dari seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak dengan penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match* pada mata pelajaran PKn. Penelitian dilakukan dari bulan Juli hingga bulan Desember 2011 dengan materi terlampir di dalam silabus dan RPP. Penelitian dilakukan dengan menyertakan guru kelas II SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak sebagai observer. Observasi dilakukan terhadap 3 aspek yaitu 1) aktivitas guru dalam penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match*, 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan 3) motivasi belajar yang ditunjukkan siswa. Observasi terhadap ketiga aspek ini menggunakan lembar observasi.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Siklus pertama untuk pertemuan pertama direncanakan dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2015, dan pertemuan kedua tanggal 12 Oktober 2015. Adapun tahapan-tahapan persiapan sebelum

pelaksanaan penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match*, penulis mempersiapkan beberapa hal berikut; 1) mempersiapkan silabus sesuai materi yang akan diajarkan yaitu, Norma yang Berlaku di Masyarakat, 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan strategi belajar aktif tipe *index card match*, 3) meminta kesediaan 3 orang teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru, siswa, dan motivasi siswa, 4) mempersiapkan lembar observasi, dan 5) mempersiapkan bahan ajar dan peralatan yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *index card match*, terlebih dahulu penulis menertibkan suasana kelas dan membaca do'a bersama, dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu norma yang berlaku di masyarakat dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *index card match*.

Kegiatan pembelajaran strategi belajar aktif tipe *index card match* dimulai dengan membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas dan membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Kemudian guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan guru membagikan separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.

Langkah berikut yang harus ditempuh penulis adalah mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, selanjutnya guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban dan meminta siswa untuk menemukan

pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), maka kegiatan inti atau aktivitas belajar aktif tipe *index card match* ada 9 aktivitas.

Pelaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama ini hanya memperoleh penilaian cukup sempurna, adapun aktivitas guru yang berkategori cukup sempurna yaitu indikator (1) Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan (2) Guru membagikan separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat (3) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban (4) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa

tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain (5) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Sedangkan aktivitas guru yang berkategori sempurna adalah indikator (1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas (2) Guru membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama (3) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 1 aktivitas guru yang berkategori kurang sempurna yaitu indikator Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Pelaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama ini hanya memperoleh penilaian cukup sempurna, penyebabnya terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk mengatur siswa dalam mempersiapkan potongan-potongan kertas dan membagikan potongan kertas pada tiap siswa. Karena terjadi keributan saat pembagian potongan-potongan kertas, sehingga guru harus menertibkan siswa yang ribut terlebih dahulu.

Saat meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain, masih banyak siswa yang bingung apa yang harus mereka sampaikan pada pasangannya. Sehingga guru memerlukan waktu untuk membimbing siswa dalam menyampaikan informasi tentang materi yang diajarkan. Kemudian terjadinya kesalahan antara pasangan kelompok juga membuat suasana pembelajaran menjadi kacau, dan menghabiskan banyak waktu.

Kendala pembelajaran yang terjadi secara umum adalah banyaknya waktu yang dihabiskan karena langkah pembelajaran yang kurang sesuai dengan strategi belajar aktif tipe *index card match*. Oleh karena itu, untuk pertemuan berikutnya guru menjelaskan secara singkat dan jelas langkah-langkah pembelajaran yang harus ditempuh siswa pada kegiatan awal sebelum memasuki belajar aktif tipe *index card match*, dan membandingkan hasil pembelajaran sebelumnya dengan mengoreksi kesalahan pembelajaran yang terjadi pada pertemuan pertama. Hal ini bertujuan agar kesalahan yang terjadi pada pertemuan pertama tidak terulang lagi pada pertemuan kedua.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2

Secara teori, perbaikan kelemahan pembelajaran pertemuan pertama telah dilaksanakan guru. Namun secara praktiknya atau kenyataannya tidak terealisasi sesuai harapan. Dimana masih terdapat 2 aktivitas yang berkategori kurang sempurna.

Walaupun secara umum hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua meningkat dibandingkan siklus I pertemuan pertama, tetapi masih ada 2 aktivitas berkategori kurang sempurna. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah:

- a. Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas.
- b. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang

diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain.

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Melalui hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar aktif tipe *index card match*, diketahui rata-rata 6 siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan benar. Artinya hanya separuh siswa atau 55,6%.

4) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus pertama pertemuan kedua meningkat dibandingkan pertemuan pertama, namun masih terdapat 5 aktivitas yang memperoleh persentase di bawah 60%.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa mencapai kategori tinggi. Karena jumlah skor perolehan adalah 37. Berdasarkan analisis data pada bab III, skor 37 berada di antara 28 – 41 atau dengan kategori tinggi. Walaupun berkategori tinggi, hal ini masih perlu perbaikan. Karena 9 dari aktivitas yang diamati, masih terdapat 5 aktivitas di bawah 60%. siklus pertama pertemuan pertama masih berkategori rendah. Karena aktivitas siswa masih rendah dalam mengikuti aktivitas belajar aktif tipe *index card match*. Sehingga mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka diketahui bahwa pembelajaran memiliki kelemahan, di antaranya adalah: Kelemahan aktivitas guru siklus I terlihat dari tabel rata-rata aktivitas guru, dimana rata-rata ini diperoleh berdasarkan penjumlahan aktivitas guru pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil penjumlahan dan pembagian skor aktivitas guru siklus pertama pertemuan

pertama dan pertemuan kedua, disebut dengan rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama. Diketahui dari kesembilan indikator aktivitas, diperoleh 2 aktivitas dengan penilaian kurang sempurna.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus kedua untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2015, dan pertemuan kedua 26 Oktober 2015. Sebelum strategi belajar aktif tipe *index card match* diterapkan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa langkah persiapan antara lain: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus dan langkah-langkah penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match*. 2) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, dan 3) menerapkan hasil refleksi dari siklus pertama pada siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Sebelum pelaksanaan strategi belajar aktif tipe *index card match*, terlebih dahulu penulis menertibkan suasana kelas dan membaca do'a bersama, dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran yaitu norma yang berlaku di masyarakat dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *index card match*. Kegiatan pembelajaran strategi belajar aktif tipe *index card match* dimulai dengan membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas dan membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. Kemudian guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan dan guru membagikan separoh kertas yang lain, tulis

jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.

Langkah berikutnya yang harus ditempuh penulis adalah mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, selanjutnya guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban dan meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1

Pengamatan aktivitas guru siklus kedua pertemuan pertama tercapai pada jumlah skor 40 atau dengan kategori sangat sempurna.

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus kedua pertemuan pertama sudah dikatakan sangat sempurna, dari kesembilan aktivitas yang diamati ada 4 aktivitas dengan kategori sangat sempurna yaitu aktivitas (1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas (2) Guru membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama (3) Guru membagikan separoh kertas

yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat (4) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. Sedangkan aktivitas guru yang berkategori sempurna ada 5 yaitu aktivitas (1) Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan (2) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban (3) Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain (4) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain (5) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Dari kesembilan indikator yang diamati tidak ada satupun indikator yang kurang sempurna.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2

Pembelajaran pertemuan pertama siklus kedua lebih ditingkatkan lagi pada siklus kedua pertemuan kedua lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Rata-rata aktivitas guru dalam menerapkan strategi belajar aktif tipe *index card match* pada pertemuan kedua siklus kedua adalah sangat sempurna, adapun aktivitas guru

yang berkategori sangat sempurna adalah aktivitas (1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas (2) Guru membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama (3) Guru menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan (4) Guru membagikan separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat (5) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban (6) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban (7) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan dalam kelas, guru minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain (8) Guru mengakhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan. Sedangkan aktivitas yang berkategori sempurna adalah aktivitas Guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, guru meminta siswa apabila sudah menemukan pasangannya untuk duduk berpisah dalam kelas. Guru memerintahkan agar siswa tidak memberitahukan materi yang mereka dapat kepada teman yang lain. Dari kesembilan indikator yang diamati tidak satu pun aktivitas yang memperoleh penilaian kurang sempurna.

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa meningkat dibandingkan siklus

pertama pertemuan kedua. Pada pertemuan ini, rata-rata 28 siswa mengikuti proses pembelajaran dengan benar sesuai indikator aktivitas belajar aktif tipe *index card match*. Berdasarkan analisis data belajar aktif tipe *index card match*, jumlah skor 41 berada di antara interval skor 28 – 41 atau dengan kategori tinggi.

4) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Peningkatan aktivitas siswa siklus kedua pertemuan kedua terlihat dari rata-rata 44 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan benar. Sehingga diperoleh nilai rata-rata 81,5%. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus kedua pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

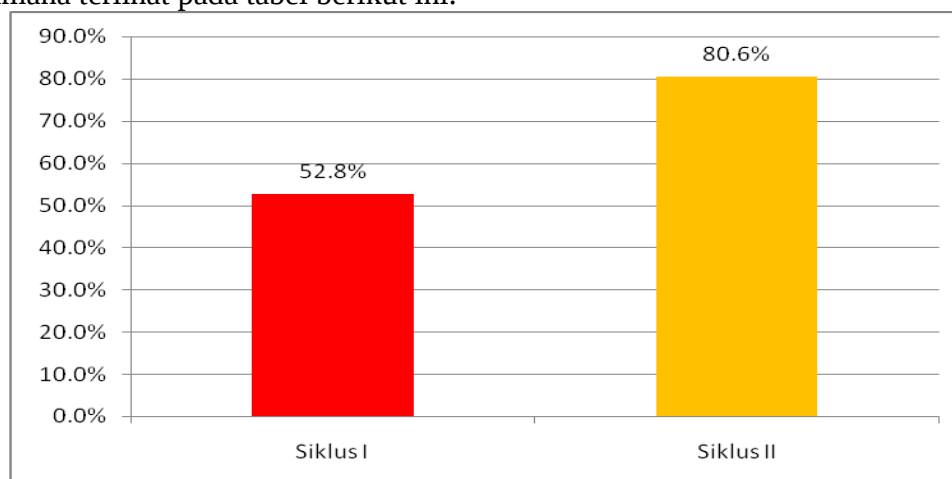
5) Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Motivasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh aktivitas mereka dalam belajar. Hal ini diketahui dari hasil observasi motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, dari keenam indikator motivasi yang diamati, diperoleh rata-rata 29 orang yang memiliki motivasi sesuai dengan indikator motivasi yang ditetapkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Pembahasan

Penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match* mampu meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Meskipun pada siklus pertama aktivitas guru hanya berkategori sempurna, namun perbaikan pembelajaran yang dibawa guru mampu meningkatkan aktivitas guru dengan penilaian sangat sempurna pada siklus kedua. Hasil ini berdampak positif terhadap aktivitas siswa, sehingga diikuti oleh motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dikategorikan rendah, hal ini dipengaruhi masih kurang sempurnanya belajar aktif tipe *index card match* yang diterapkan guru. Hasil ini terbukti dengan meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan-pertemuan berikutnya, aktivitas siswa juga meningkat, dan peningkatan ini meningkatkan motivasi siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus kedua pertemuan kedua. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II untuk tiap pertemuannya juga dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siklus I dan II

Histogram batang di atas menunjukkan pada siklus I motivasi belajar siswa tercapai pada skor 52.8%, pada siklus 2 adalah 80.6%. Hal ini membuktikan bahwa belajar aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

1. Aktivitas guru pada siklus I mendapat skor 36 dengan kategori sempurna sedangkan pada siklus II mendapat skor 44 dengan kategori sangat sempurna
2. Motivasi belajar siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata 52,8 dengan kategori tinggi sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 80,6 dengan kategori tinggi
3. Pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum dikatakan berhasil sedangkan pada siklus II penelitian telah berhasil dengan indikator keberhasilan 75,0% melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan.
4. penerapan strategi belajar aktif tipe *index card match* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas III SD Negeri 13 Kerinci Kanan Kabupaten Siak dapat diterima.

Melalui kelemahan dan kekuatan belajar aktif tipe *index card match*, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam hal siswa mencari pasangan mereka, serta menjawab soal kepada

pasangan-pasangan yang lain sebaiknya guru juga membimbing siswa.

2. Motivasi belajar PKn siswa dapat ditingkatkan melalui strategi belajar aktif tipe *index card match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali pers
- Slavin, Robert E, 2008. *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*, Allyn and Bacod Boston
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sondang P. Siagian. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka cipta
- Zaini, Hisyam, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. CSTD